

ABSTRAK

Stigma negatif mengenai persepsi tentang tradisi budaya marak terjadi di setiap daerah tak terkecuali di Kampung Adat Banceuy Subang, prosesi adat Ruwatan Bumi di Kampung Banceuy dinilai bertolak belakang pada ajaran agama Islam, adanya permasalahan tersebut menjadi latar belakang terbentuknya penelitian skripsi ini. Peneliti tertarik dan bertujuan untuk menganalisis ketidakbenaran tersebut, apabila keliru peneliti ingin meluruskan stigma yang dinyatakan tidak benar, kemudian menganalisis nilai-nilai Ketuhanan didalamnya, serta melakukan penelitian secara langsung dan mendalam ke Kampung tersebut, melalui wawancara ke beberapa narasumber warga asli disana, peneliti berkeyakinan penelitian ini harus dilaksanakan karena Kampung Adat Banceuy sendiri merupakan keberagaman wisata yang Subang miliki bahkan Indonesia miliki yang berasal dari tanah pasundan dan etnis Sunda, yang patut dijaga *image* atau nama baiknya, dan diluruskan apabila terdapat berita yang simpang siur dan hoaks terhadap isi daripada tradisi-tradisi yang selama ini dilaksanakan di Kampung Adat Banceuy yaitu salah satunya ruwatan bumi untuk mengetahui adanya fakta yang sesungguhnya dari masyarakat disana diharapkan penelitian ini dapat meluruskan hal yang tidak benar, namun semuanya kembali lagi ke prinsip dan keyakinan daripada masyarakat manapun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa dalam tradisi budaya ruwatan bumi yakni ijab rosul, sholawatan, dakwah, pertunjukan seni gembyung, pertunjukan wayang golek, nyawer dewi sri, kemudian terdapat hoaks yang berhasil diluruskan oleh warga sana yakni mengubur kepala kerbau yang pada kenyataannya tidak dikubur, kepala kerbau dibagikan dan dimakan tidak dikubur sama sekali.

Kata Kunci : Kebudayaan, Ketuhanan, Ruwatan.

ABSTRACT

Negative stigma regarding perceptions of cultural traditions is prevalent in every region, including in Kampung Adat Banceuy Subang. The traditional ritual of Ruwatan Bumi in Kampung Banceuy is perceived to contradict Islamic teachings, and this issue serves as the backdrop for the formation of this thesis research. The researcher is interested in and aims to analyze this misconception. If incorrect, the researcher seeks to rectify the inaccuracies stated in the stigma, then analyze the divine values within it. The researcher plans to conduct direct and in-depth research in the village by interviewing several native informants. The researcher is convinced that this study must be conducted because Kampung Adat Banceuy itself represents Subang diverse tourism and is part of Indonesia originating from the Sundanese land and ethnic group. It deserves to uphold its image and correct any misleading news or hoaxes regarding the content of traditions practiced in Kampung Adat Banceuy, such as the ritual of Ruwatan Bumi, to uncover the actual facts from the community there. This research aims to rectify any falsehoods, yet it all returns to the principles and beliefs of any community. The research findings demonstrate that there are values of the Almighty God in the cultural tradition of Ruwatan Bumi, such as ijab rosul, sholawatan, dakwah, gembyung art performances, wayang golek performances, nyawer dewi sri. Furthermore, there are hoaxes that local residents have successfully clarified, such as the burial of a buffalo's head which, in reality, was neither buried nor consumed in its entirety; the head was distributed and eaten without burial.

Keywords: Culture, Deity, Ruwatan.